

ARANSEMEN LAGU KJ NO 438, “APAPUN JUGA MENIMPAMU”, DALAM INSTRUMEN KUARTET SAXOPHONE DI GKPI PAGAR BERINGIN

Natalon Gea

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Robert K.A Simangunsong

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Aprinaldi P. Simarankir

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

natalongea@email.com

Abstract

This study discusses the presentation of the arrangement of the song Whatever Also Menimpamu which is found in the Kidung Jemaat book number 438 by Walter Billman Martin 1905. This arrangement is presented by the author in the form of a saxophone quartet instrument, namely soprano saxophone, alto saxophone, tenor saxophone, and baritone saxophone. This arrangement uses a 6/8 time signature and the basic tone Bes = do with Andante tempo (MM 70). The author worked on this song into a saxophone quartet, while maintaining the original melody of this song which is sung by the soprano saxophone. However, for the alto, tenor, and baritone saxophone, each melody is the result of developing ideas from the main melody. The development of the form of melody, rhythm, tempo, harmony, dynamics, in this arrangement aims so that the message and meaning of the song can be felt more deeply. According to the title of the study, the researcher used a qualitative descriptive research method, namely by describing the arrangement of the song Anytime Too Much to Do with Walter Billman Martin 1905 in the saxophone quartet instrument playing at GKPI Pagar Beringin, which was held in February-March 2025. By conducting observations, interviews, searching for literature from several sources related to the arrangement and saxophone, and arranging it in writing. The result of this study is a new presentation concept for the song Anytime Too Much to Do with a saxophone quartet instrument. With the different sound characters of each saxophone instrument, the harmony of the song is even more beautiful. The improvisational form of the alto, tenor, and baritone saxophone melodies can fill every gap in the main melody, thus enriching the harmony of the song Anytime Too Much to Do with.

Keywords : Song Arrangement, Saxophone Quartet.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penyajian aransemen lagu Apapun Juga Menimpamu yang terdapat pada buku Kidung Jemaat nomor 438 karya Walter Billman Martin 1905. Aransemen ini disajikan penulis dalam bentuk instrumen kuartet saxophone, yaitu sopran saxophone, alto saxophone, tenor saxophone, dan bariton saxophone. Penggarapan ini menggunakan tanda birama 6/8 dan nada dasar Bes = do dengan tempo Andante (MM 70). Penulis menggarap lagu ini kedalam bentuk kuartet saxophone, dengan mempertahankan melodi asli dari lagu ini yang dibawakan oleh sopran saxophone. Namun untuk alto, tenor, dan bariton saxophone masing-masing melodinya merupakan hasil pengembangan ide dari melodi utama. Pengembangan bentuk melodi, ritme, tempo, harmoni, dinamika, dalam aransemen ini bertujuan agar pesan dan makna lagu dapat dijiwai lebih dalam lagi. Sesuai judul penelitian, maka peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan aransemen lagu Apapun Juga Menimpamu karya Walter Billman Martin 1905 pada permainan instrumen kuartet saxophone di GKPI Pagar Beringin, yang dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2025. Dengan melakukan observasi, wawancara, mencari literatur dari beberapa sumber terkait dengan aransemen dan saxophone, dan mengaransemen secara tertulis. Hasil dari penelitian ini adalah konsep penyajian baru dari lagu Apapun Juga Menimpamu dalam bentuk instrumen kuartet saxophone. Dengan perbedaan karakter suara masing-masing instrumen saxophone menjadikan harmoni lagu semakin indah. Bentuk improvisasi dari alunan melodi alto, tenor, dan bariton saxophone dapat mengisi setiap kekosongan dari melodi utama, sehingga memperkaya harmoni lagu Apapun Juga Menimpamu.

Kata kunci: Aransemen Lagu, Kuartet Saxophone

PENDAHULUAN

Aransemen musik adalah proses penataan ulang atau pengaturan sebuah karya musik yang sudah ada, dengan tujuan untuk memberikan nuansa atau interpretasi yang berbeda dari versi aslinya. Dalam aransemen, elemen-elemen seperti melodi, harmoni, ritme, instrumen, dinamika, dan struktur lagu bisa diubah atau ditambahkan. Aransemen juga memberikan sentuhan kreatif yang bisa memperkaya lagu yang akan diaransemen mulai dari harmonisasi, teknik dalam memainkan, serta instrumen yang digunakan dalam menampilkan lagu yang diaransemen. Aransemen juga memberikan perspektif baru pada lagu, menjaga agar lagu tetap relevan, dan menyesuaikan dengan instrumen yang digunakan. Dalam mengaransemen sebuah karya musik, harus berdasarkan pada komposisi yang telah ada tanpa mengubah genre atau ciri khas dari karya lagu tersebut. Aransemen terbagi atas Aransemen Vokal, Aransemen Instrumen, dan Aransemen Campuran. Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan Aransemen Instrumen, yang dimana Instrumen yang digunakan adalah Instrumen Saxophone. Alat musik saxophone adalah alat musik tiup yang terbuat dari logam dan dimainkan dengan menggunakan reed (lidah getar) yang terpasang di mulut tiupnya. Dalam Permainan instrumen Saxophone terbagi beberapa macam bentuk permainan kelompok, diantaranya Solo

Instrumen, Duet Instrumen, Trio Instrumen dan Kuartet Saxophone. Penulis memilih Permainan Kuartet Saxophone. Kuartet saxophone adalah ansambel musik yang terdiri dari empat pemain saxophone, masing-masing memainkan satu jenis saxophone yang berbeda untuk menghasilkan harmoni yang kaya dan beragam. Di dalam peribadahan gereja, Aransemen berfungsi untuk meningkatkan pengalaman musikal digereja, karna memungkinkan pengolahan musik yang lebih kreatif dan inovatif serta menarik untuk didengarkan. Dengan mengaransemen lagu lagu ibadah, baik tradisional maupun modern, akan memberikan suasana yang baru yang lebih kreatif dalam menyanyikan dan memainkan lagu ibadah. Pada penelitian ini, Penulis tertarik untuk mengaransemen lagu KJ No. 438 “Apapun Juga Menimpamu” pada permainan kuartet saxophone. Lagu ini, merupakan salah satu lagu yang terdapat dalam buku Kidung Jemaat. Dimana lagu ini, memiliki makna tentang Tuhan yang selalu menjaga kita baik dalam keadaan tenang, maupun tegang. Lagu ini juga memiliki pesan penghiburan dan penguatan iman bagi orang-orang yang menghadapi kesulitan hidup. Lagu ini menekankan kepercayaan penuh kepada Tuhan di tengah segala keadaan, baik suka maupun duka. Melodi dalam lagu ini menciptakan suasana reflektif yang mendalam dengan irama yang lembut, dan menggambarkan tentang seseorang yang menghadapi berbagai ujian dalam hidup. Penulis tertarik untuk mengaransemen lagu ini dikarenakan memiliki makna yang memberikan semangat dan penghiburan kepada orang-orang yang mengalami suatu tantang dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama dari mengaransemen ini yaitu untuk memberikan nuansa yang baru tanpa mengubah inti atau makna lagu. Yang dimana hasil aransemen lagu ini akan dimainkan dalam ibadah Gereja GKPI Pagar Beringin Permai Perumnas Silangkitang oleh penulis beserta Tim Musik. Penggunaan alat musik kuartet saxophone didalam ibadah gereja akan memberikan nuansa baru yang kreatif dalam mengiringi ibadah gereja. Penggunaan musik kuartet saxophone ini juga menambah dimensi musikal dan emosional yang lebih kaya, serta memberi variasi dan inovasi dalam pelayanan musik gereja. Dari penjelasan latar belakang diatas, penulis mengangkat judul skripsi tentang **“Aransemen Lagu KJ No.438, “Apapun Juga Menimpamu”, Dalam Instrumen Kuartet Saxophone Di GKPI Pagar Beringin”**.

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Aransemen

Menurut penulis aransemen adalah suatu kegiatan atau suatu usaha menambah dan mengembangkan suatu komposisi musik berdasarkan instrumen yang digunakan dalam

menganransemen tanpa mengubah ciri khas, bentuk lagu, melodi, harmonisasi dari sebuah karya musik tersebut.

B. Tujuan Aransemen

Agar sebuah karya musik tersebut terdengar lebih baik serta indah, sebelum membuat atau juga menyusun aransemen, harus bisa atau dapat memahami isi karya musik tersebut. Hal itu tujuan supaya makna karya musik tidak hilang. Biasanya orang menganransemen karya musik itu dengan berdasarkan pengetahuan, selera, pengalaman, keahlian, serta suasana hati.¹

C. Langkah-langkah Menganransemen Lagu

Menganransemen memiliki cara khusus baik itu lagu maupun musik. Dalam aransemen biasanya dapat digunakan dua cara, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Secara Tertulis, Yaitu melakukan penambahan notasi atau pengubahan notasi dan dilakukan secara tertulis pada not partitur pada sebuah lagu.
2. Secara Tidak Tertulis, yaitu melakukan perubahan langsung pada saat penggarapan lagu atau biasa disebut dengan improvisasi panggung.

D. Teknik Aransemen Lagu

1. Pola Irama

Berikut bentuk alur melodi lagu KJ No. 438 “Apapun Juga Menimpamu”:



2. Harmoni

Berikut bentuk harmoni dari lagu KJ No. 438 “Apapun Juga Menimpamu”:

¹ Ibid.



3. Dinamika

Biasanya dipakai istilah Itali (atau singkatannya) untuk menyebut gradasi pianika : pianissimo (pp), mezzopiano (mp), piano (p), mezzoforte (mf), forte (f), fortissimo (ff).²

D. Pengertian Saxophone

Saxophone merupakan alat musik tiup kayu dengan Reed Tunggal ciptaan Aldophone Sax, Diperkenalkan tahun 1840 dimasukkan sebagai woodwind (tiup kayu) sebab sumber bunyinya adalah Reed.³ Saxophone termasuk alat musik kayu meski dibuat dari logam, namun sumber bunyi adalah sebuah Reed (Seperti pada Klarinet). Saxophone dipakai dalam orkes simfoni dan opera maupun dalam orkes Fanfare serta untuk musik Hiburan (Band, Big Band).

E. Teknik dasar bermain saxophone

- a. memegang alat musik saxophone harus dilakukan dengan cara yang benar agar jari-jari bisa bergerak dengan leluasa saat menjangkau kunci nada, seperti posisi jari tengah, jari telunjuk, dan jari manis baik tangan kiri maupun kanan harus disesuaikan tepat pada permukaan katup nada.
- b. Pernafasan yang baik adalah dengan menggunakan sistem pernafasan diafragmatis. Hal ini dikarenakan volume udara yang didapat bisa lebih besar dan kuat jika dibandingkan dengan pernafasan paru-paru.
- c. Posisi bermain saxophone sebaiknya dilakukan dengan sewajar mungkin baik dalam sikap berdiri maupun duduk, jangan terlalu tegang, namun juga jangan terlalu santai.

² Ibid., 33.

³ Ibid., 368.

- d. Teknik embosur adalah teknik untuk mengatur posisi bibir dan gigi pada mouthpiece. Bentuk embosur yang baik adalah dengan meletakkan gigi atas pada bagian atas dari mouthpiece.
- e. Tongue (teknik lidah) merupakan salah satu teknik dasar yang juga penting dalam memainkan saxophone. Lidah digunakan untuk memberikan attack atau aksentuasi ketika mulai mengeluarkan udara melalui mouthpiece⁴

PARTITUR LAGU

Gambar dibawah adalah Partitur lagu KJ No.438 “Apapun juga menimpamu” dalam bentuk Kuartet Saxophone:

APAPUN JUGA MENIMPAMU

Walter Billman Martin 1905

largo ♩ = 48

7 **Refrein**

12

Sumber:

Buku Logu HKBP
 Ditulis ulang oleh penulis
Penggalan Aransemen

⁴ “TEKNIK DASAR SAXOPHONE _ Boyke Priyo Utomo,” n.d.

Apapun juga menimpamu

Arr. Natalon Gea

Andante

Soprano Saxophone

Alto Saxophone

Tenor Saxophone

Baritone Saxophone

Sumber : oleh penulis

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Tahapan Penelitian

Didalam melakukan penelitian tentang “Aransemen Lagu KJ. 438 “Apapun Juga Menimpamu” dalam Instrumen Kuartet Saxophone di GKPI Pagar Beringin”, penulis yang dapat diamati, dengan pendekatan holistic (utuh) terhadap latar dan individu⁵. Penulis berpendapat bahwa Metode Deskriptif Kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang memaparkan peristiwa atau situasi yang ada dan terjadi dalam suatu objek secara lisan maupun tulisan. Para penulis menekankan pentingnya latar alami agar hasil penelitian dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, metode yang sering digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

⁵ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdayakarya, 2017).

B. Teknik Analisis Data

Teknik ini bertujuan untuk memudahkan proses analisis data yang telah dikumpulkan. Setelah informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkumpul, penulis menganalisis dan menguraikan data menggunakan teknik kualitatif sebagai prosedur pemecahan masalah sesuai dengan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penggarapan Aransemen

Tahapan aransemen lagu apapun juga menimpamu didalam Kuartet saxophone merupakan aspirasi penulis untuk meningkatkan makna lagu, sehingga aransemen ini menjadi sebuah referensi bagi kalangan tim musik yang ada digereja khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi pendidikan musik gereja IAKN tarutung. Pada aransemen ini penulis terinspirasi oleh beberapa lagu yang telah diaransemen oleh arranger sehingga menghasilkan komposisi musik yang bagus dan menarik. Konsep penulis dalam melakukan aransemen berdasarkan pada langkah-langkah aransemen yang dipaparkan di bab 2.

2. Intro pada Lagu

The image displays a musical score for the introduction of a song, arranged for a saxophone quartet. The score is written in 8/8 time and B-flat major. It consists of two systems of four staves each, representing the Soprano, Alto, Tenor, and Baritone saxophones. The first system (measures 1-4) begins with a dynamic of *p* (piano) and features a melodic line in the soprano saxophone that is repeated in the alto and tenor saxophones, while the baritone saxophone provides a rhythmic accompaniment. The dynamics shift to *f* (forte) in measure 2, *mp* (mezzo-piano) in measure 3, and *f* in measure 4. The second system (measures 5-8) continues the melodic and rhythmic patterns, with dynamics of *p* in measure 5, *f* in measure 6, *mp* in measure 7, and *f* in measure 8. The score includes various musical notations such as notes, rests, and dynamic markings.

Intro pada lagu apapun juga menimpamu dimulai dari penggalan refrein lagu. Pada birama 1 sampai 8, merupakan intro dari ansemen lagu ini yang dimainkan dengan kombinasi soprano, alto, tenor, bariton. Pada birama 1 penulis menambahkan dinamika

piano, pada birama 2 penulis menambahkan dinamika forte, birama 3 penulis menambahkan dinamika mezzopiano. Birama 4 soprano, alto, tenor beriringan main dengan dinamika forte. Pada birama ke8 penulis menambahkan cressendo dan menerapkan konrrapung pola 1(species 1).

3. Bagian Awal Lagu

The image shows a musical score for the beginning of a piece, starting at measure 5. It features four staves: soprano saxophone, alto saxophone, tenor saxophone, and bass saxophone. The key signature is B-flat major (two flats). The tempo is marked 'p' (piano) at measure 8 and 'f' (forte) at measure 10. The score shows a melodic line in the soprano saxophone and a rhythmic accompaniment in the other instruments.

Pada birama ke 9 awal dari masuknya lagu, pada awal lagu penulis menjadikan soprano saxophone menjadi pembuka melodi utama pada aransemen lagu dengan menambahkan dinamika piano agar saat mulai dimainkan lagu terlihat lembut. Pada birama ke 10, iringan lagu diikuti oleh alto, tenor dan baritone saxophone dengan dinamika forte oleh penulis.

11

The musical score consists of four staves. The first staff is the Soprano line, the second is the Alto line, the third is the Tenor line, and the fourth is the Bass line. The score is in 4/4 time and has a key signature of two flats. Measures 11 and 12 show a dynamic shift from piano (*p*) to forte (*f*) with a crescendo hairpin. Measures 13 and 14 show a dynamic shift from forte (*f*) to piano (*p*) with a decrescendo hairpin. Measure 15 shows a dynamic shift from piano (*p*) to forte (*f*) with a crescendo hairpin.

Pada birama 11 penulis tidak menambahkan suatu dinamika tetapi sopran,alto,tenor,barito beriringan main dengan karakter suara setiap nada yang di buat penulis. Pada birama 12 penulis menambahkan dinamika cressendo pada sopran,alto,bariton dengan pola nada sama sedangkan tenor memainkan perannya sendiri. Pada birama 13 penulis mengubah nada baritone dengan tidak sama dengan nada sopran,alto, dan tenor, serta penulis menambakan dinamika piano supaya lagu makin indah dan enaka didengar. Pada birama 14 dan 15 penulis menekankan dinamika forte supaya tidak monoton ke dinamika sebelumnya. Pada birama ke 16 pada instrumen soprano,tenor, alto penulis menambahkan dinamika cressendo secara bersamaan dengan beriringan denga instrumen alto yang dimana pada instrumen alto penulis menekankan dinamika forte supaya dapat didengar dengan jelas.

4. Refrein dan Akhir Lagu

The image shows a musical score for a refrain, starting at measure 17. The score is written for four voices: Soprano, Alto, Tenor, and Bass. The key signature has two flats (B-flat and E-flat), and the time signature is 4/4. The dynamics are marked as *mp* (mezzo-piano) for the Soprano, Alto, and Tenor parts, and *f* (forte) for the Bass part. The refrain consists of eight measures, with a repeat sign at the end. The score is divided into two systems, with measures 17-20 in the first system and measures 21-24 in the second system.

Pada birama ke 17 dan 18, merupakan Refrein dari lagu yang diaransemen. Yang dimana penulis menambahkan dinamikan piano pada instrumen Soprano, Alto, Tenor supaya Baritone terlihat jelas didengar, dimana penulis menambahkan dinamika forte pada instrumen bariton. Pada birama 19, hanya menerapkan permainan duet antara instrumen soprano dan alto yang dimana menurut penulis lebih menarik jika dipart ini ditambahkan duet dengan dinamika piano sehingga lebih menarik. Sedangkan pada instrumen tenor dan bariton tidak menambahkan nada ataupun dinamika.

Pada birama ke 20 penulis menambahkan dinamika forte pada keempat instrumen. Pada birama ke 20 bagian instrumen alto, dimulainya pada ketukan ke 5-6, dan birama ke 21 penulis menambahkan teknik Staccato karna menurut penulis terdengar lebih enak dan menarik jika dibuat not $\frac{1}{16}$ dan Staccato pada part tersebut sebelum masuk birama berikutnya. Pada birama ke 22 dan 23 bagian akhir lagu penulis menambakah dinamika piano pada ketukan pertama dan pada ketukan keenam penulis menambahkan dinamika forte dan menambakha nada kromatis supaya enak sebelum masuk pada birama akhir lagu yang di aransemen. Pada birama ke 24 merupakan bagian penutup aransemen ini dan pada part ini penulis menambahkan dinamika cressendo pada instrumen sopran dan bariton dan alto dan tenor secara bersamaan menutup bagian akhir lagu yang di aransemen.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Musik adalah suatu wujud karya dari ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui suara maupun instrumen. Era sekarang ini, musik berkembang sangat pesat dan sudah menjadi kebutuhan manusia. Sehubungan dengan itu setiap komposer memiliki cara tersendiri dalam menyampaikan ide pemikiran melalui karya yang diciptakan. Dengan memperhatikan harmoni dan mengutamakan warna baru, penulis menggarap kembali lagu KJ No. 438 “Apapun Juga Menimpamu” kedalam bentuk yang baru. Lagu ini merupakan salah satu karya musik Walter Billman Martin, 1905..

Lagu Apapun Juga Menimpamu diaransemen kedalam bentuk kuartet saxophone, yaitu sopran saxophone, alto saxophone, tenor saxophone, dan bariton saxophone. Karya aransemen lagu Apapun Juga Menimpamu menggunakan nada dasar Bes = do dengan metronom 70 dan tanda birama 6/8 yang bertujuan memberi kesan tenang, bersemangat, dan penjiwaan yang lebih mendalam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Penulis berharap pembaca dapat memahami lebih dalam makna lagu ini dan menjadikannya sebagai bahan referensi untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengaransemen karya musik lainnya.
2. Penulis juga menyarankan agar lebih memahami ilmu harmoni dan teknik-teknik mengaransemen apabila ingin menggarap suatu karya musik, sehingga nantinya dengan mudah mengembangkan ide-ide dan mengaplikasikannya dalam sebuah konsep yang baru.
3. Khususnya bagi mahasiswa prodi Pendidikan Musik Gerejawi supaya lebih mendalami lagi mata kuliah yang menyangkut pembelajaran tentang aransemen musik dan mencari media sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran tersebut.

DAFTAR REFERENSI

Aziz, Eko Salaludin. “Aransemen Paduan Suara Musafir Isfanhari: Personal Taste Atau Kepatuhan Konsep Bermusik?” *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik* 3, no. 1 (2020): 1.

- Charron, Georges, and Guy Lacour. "Saxophone Quartet" (2013): 1–4.
- Colwell, Richard, and Michael Hewitt. "The Saxophone." *The Teaching of Instrumental Music* (2021): 191–206.
- Fiantika, Wasil M, Jumiyyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Et.al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Indah, GKI Harapan. "KJ 438 Apapun Juga Menimpamu." https://www.gkiharapanindah.org/nyanyian-jemaat/kidung-jemaat/kj-438-apapun-juga-menimpamu/?utm_source=chatgpt.com .
- Kaestri, Veronica Yoni, and Tri Wahyu Widodo. "Konstruksi Aransemen Bagimu Negeri Melalui Penerapan Ilmu Harmoni Dan Kontrapung Dasar." *Promusika* 9, no. 1 (2021): 27–38.
- Karl-Edmund Prier, SJ. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Percetakan Rezeki Yogyakarta, 2018.
- Lennon, John. "18513-Article Text-58660-1-10-20230905" 6, no. 3 (2023): 19–26.
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdayakarya, 2017